

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut menjadi potensi besar bagi sebagian penduduk di Indonesia. Sebagian penduduk memanfaatkan alam sebagai media bercocok tanam dan sebagian lainnya memanfaatkan hewan ternak. Salah satu ternak tersebut yaitu sapi pedaging yang sedang dikembangkan. Pakan yang tersedia di Indonesia cukup melimpah salah satunya adalah hijauan yang biasanya dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi. Peternakan pembibitan sapi menjadi salah satu sektor peternakan yang bertujuan untuk mengembangkan sapi khususnya sapi pedaging.

Jumlah populasi sapi pedaging di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik Indonesia meningkat di tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016 populasi sapi pedaging di Indonesia berjumlah 16 004 097 ekor, meningkat pada tahun 2017 berjumlah 16 429 102 ekor, kemudian meningkat kembali pada tahun 2018 berjumlah 17 050 016 ekor. Hal tersebut dikarenakan oleh pemerintah membuka kembali keran impor sapi pedaging. Kegiatan impor sapi yang dilakukan pada tahun 2016 ± 559 016 ekor kemudian turun pada tahun 2017 menjadi ± 481 681 ekor kemudian naik drastis pada tahun 2018 sebesar ± 584 807 ekor.

Pembibitan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan daging nasional selain melalui impor. Usaha pembibitan yang ada saat ini masih didominasi oleh peternakan rakyat dan salai. Usaha pembibitan ini kurang diminati oleh industri-industri sapi yang ada di Indonesia, dikarenakan kurang menguntungkan dan putran modal yang relatif lama dibandingkan sistem usaha lainnya.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha pembibitan sapi pedaging (*Cow Calf Production*) adalah faktor manajemen pemeliharaan, kesehatan, perkandangan, penanganan limbah dan pakan yang baik. Pakan merupakan faktor yang sangat penting yang perlu diperhatikan, karena pakan merupakan komponen tertinggi (60-70%) dari seluruh biaya produksi ternak. Integrasi sapi kelapa sawit merupakan metode yang mulai diterapkan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan pendapatan produksi di bidang pertanian tani-ternak

PT Sulung Ranch merukan salah satu anak dari perusahaan PT Citra Borneo Indah Group yang bergerak dibidang Sektor peternakan yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Perusahaan tersebut memelihara sapi yang diintegrasikan di perusahaan kelapa sawit dengan sistem integrasi sapi dan kelapa sawit. Sapi dipelihara secara *grazing* di tengah area perkebunan kelapa sawit, dimana kebutuhan pakan sapi dipenuhi melalui gulma atau hijaun yang tumbuh liar di perkebunan dan limbah dari perkebunan sawit. Hal tersebut menjadi daya tarik untuk melakukan usaha peternakan sapi khususnya dibidang pembibitan sapi pedaging.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan ini adalah menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan dan melakukan pemeliharaan pada sistem integrasi sawit sapi pedaging serta penyediaan pakan yang disediakan untuk sistem tersebut, menganalisis setiap permasalahan dalam bidang peternakan dan mendapatkan pengalaman dibidang tersebut. Selain itu Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 10 April 2020 pada jam dan hari kerja yang telah ditetapkan PT Sulung Ranch. Tempat pelaksanaan PKL di PT Sulung Ranch Kalimantan Tengah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk menunjang dalam mendapatkan data dan informasi terkait hal-hal pemeliharaan, pakan dan penggembalaan yaitu alat tulis, buku kecil, kamera, kuadran, timbangan ketelitian 1 gram, dan arit. Kamera berfungsi sebagai dokumentasi, kuadran berfungsi sebagai alat bantu menemukan produktivitas hijauan, timbangan digunakan sebagai menimbang sample, arit digunakan untuk memotong hijauan, dan buku alat tulis digunakan sebagai mencatat. Bahan yang digunakan yaitu hijauan yang ada dilahan kebun sawit, area perkebunan sawit, serta sapi yang dipelihara didalam area perkebunan sawit.

2.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL ini adalah praktik langsung kelapangan dan mengikuti seluruh aktivitas perusahaan sesuai standar operasional perusahaan serta mengumpulkan dan menyusun data yang didapat untuk pembuatan laporan. Data yang didapatkan berupa data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan lapangan dan diskusi dengan pihak PT Sulung Ranch, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan informasi yang diberikan pihak PT Sulung Ranch.

Kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapang pada minggu 1-11 yaitu mengikuti serta membantu serangkaian kegiatan pemeliharaan. Kegiatan tersebut meliputi penanganan sapi sakit, *training* sapi, penggiringan sapi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.